

BAB IV HASIL OLAH DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran Perusahaan dan likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 12 dengan metode regresi data panel.

4.1 Obyek Penelitian

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

DGIK	Nusa Konstruksi Enjering Tbk
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
TOTL	Total Bangun Persada Tbk
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PPRE	PP presisi
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

4.2 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	14917.35	6784.229	35533.20	144882.7	28448.09
Median	8980.500	6049.000	27649.00	137254.0	29322.00
Maximum	87422.00	20802.00	152766.0	217343.0	31320.00
Minimum	2991.000	285.0000	576.0000	96085.00	21707.00
Std. Dev.	19257.03	6056.381	32046.12	36208.43	3003.934

Sumber : Hasil Olah Data Eviews,2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas nilai *Observations* menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 7 perusahaan yang merupakan jumlah sampel selama periode 2018 sampai dengan 2022. Data-data yang digunakan merupakan data perusahaan jasa konstruksi pada tahun 2018-2022. Di dapati hasilnya :

Variabel X1 profitabilitas (ROE) nilai maximum 20802.00 , nilai Minimum 285.0000 dan nilai rata 6784.229 dan standard deviasi yang menjauhi 0 yang artinya keragaman jawaban pada variabel tersebut tinggi. Peningkatan ROE salah satunya di sebabkan Pengelolaan keuangan yang cermat, termasuk manajemen utang dan biaya modal, dapat meningkatkan ROE sedangkan penurunan ROE di sebabkan Jika perusahaan mengandalkan terlalu banyak utang, biaya bunga yang tinggi dapat merugikan laba bersih dan ROE.

Variabel X2 struktur modal (DER) nilai maximum 152766.0, nilai minimum 576.0000 dan nilai rata-rata 35533.20 dan standard deviasi yang menjauhi 0 yang artinya keragaman jawaban pada variabel tersebut tinggi. Penyebab naik dan turunnya DER diantaranya, naik Jika perusahaan konstruksi menggunakan utang untuk mendanai proyek-proyek besar atau investasi, DER dapat naik, turun jika perusahaan mampu mendanai proyek-proyeknya dengan menggunakan ekuitas atau pendanaan internal, DER dapat turun.

Variabel X3 likuiditas (CR) nilai maximum 31320.00, nilai minimum 21707.00 dan nilai rata-rata 28448.09 dan standard deviasi yang menjauhi 0 yang artinya keragaman jawaban pada variabel tersebut tinggi. Penyebab meningkatnya CR adalah Jika perusahaan berhasil mengumpulkan pembayaran dari proyek-proyek yang telah diselesaikan, ini dapat meningkatkan aset lancar dan meningkatkan CR sedangkan penurunan CR di sebabkan Peningkatan utang lancar, seperti hutang dagang atau utang jangka pendek lainnya, dapat menurunkan CR.

Variabel X4 ukuran perusahaan (LN) nilai maximum 31320.00 nilai minimum 21707.00 dan nilai rata-rata 28448.09 dan standard deviasi yang menjauhi 0 yang artinya keragaman jawaban pada variabel tersebut tinggi. Penyebab peningkatan ukuran perusahaan diantaranya Keberhasilan

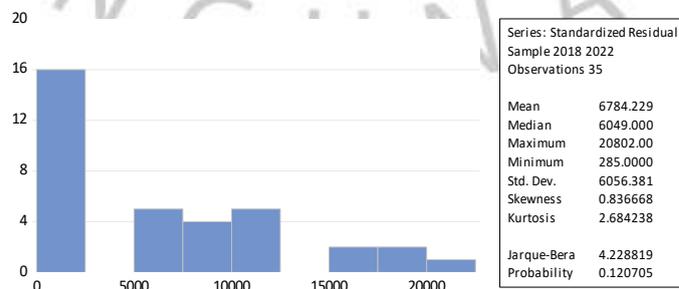
perusahaan dalam memenangkan proyek-proyek besar dengan nilai kontrak yang tinggi dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan dan ukuran perusahaan sedangkan penurunannya dalam kondisi ekonomi yang sulit atau penurunan permintaan untuk proyek konstruksi, perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan dan ukuran perusahaan.

Variabel Y nilai maximum 87422.00, nilai Minimum 2991.000 dan nilai rata 14917.35 dan standard deviasi yang menjauhi 0 yang artinya keragaman jawaban pada variabel tersebut tinggi. Meningkatnya PBV di sebabkan Manajemen yang efisien dan kebijakan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat mendorong kenaikan PBV, sedangkan penurunan di sebabkan Pasar properti yang lesu atau perlambatan dalam industri konstruksi dapat menyebabkan penurunan permintaan, penurunan nilai, dan pada gilirannya, penurunan PBV.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuannya bahwa dalam uji regresi linear berganda harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak mengalami bias dan untuk menguji kesalahan model regrasi yang digunakan. Uji asumsi asumsi klasik dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau tidak. Adapun hasil uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 4 1 Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews, (Data Diolah)

Dari hasil gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai Jarque bera sebesar 4.28819 dan nilai probability sebesar 0.120705 pada hasil pengujian di dapati nilai probability > 0.05 . Dari hasil uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal telah terpenuhi dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel dependennya. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolineritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi berpasangan diantara dua variabel bebas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,90$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolonearitas.

Berikut ini adalah tabel hasil Uji Multikolineritas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.079760	0.220443	-0.419692
X2	-0.079760	1.000000	-0.451955	0.217906
X3	0.220443	-0.451955	1.000000	-0.179222
X4	-0.419692	0.217906	-0.179222	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $< 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas, maka metode Breusch-Pagan dengan ketentuan Jika ρ -value $< 0,05$ artinya : H0: Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data Jika ρ -value $> 0,05$ artinya H1: Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data, Berikut hasil ujinya :

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey	
Prob. F(2,30)	0.1032

Sumber: Hasil Olah Data Eviews , 2023

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan Jika ρ -value ($> 0,05$) artinya H_1 diterima artinya Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data. Sedangkan hasil uji Heteroskedastisitas nilai *Breusch-Pagan-Godfrey* pada nilai ρ -value 0.1032 lebih besar dari 0,05 (ρ -value 0.1032 $> 0,05$). Artinya Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*) atau tempat (data *cross section*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW):

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.425176
--------------------	----------

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5 di atas uji autokorelasi pada tabel 15 terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.425176. dalam tabel DW, tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du < dw < 4-du$ dan menurut tabel *Durbin Watson* dilihat dari $N=35$, dan $K=7$, maka didapatkan batas atas du sebesar 1,7311 dan $4-du$ sebesar 1.425176. dimana nilai tersebut terdapat $1,7311 < 2,049881 < 2,2689$. disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Pemilihan Teknik Regresi Data Panel

Tiga teknik yang ditawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random*

effect model. Kemudian akan dilakukan tiga uji untuk memilih teknis estimasi data panel, yaitu dengan cara uji chow dan uji hausman.

4.4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model mana yang paling baik untuk mengolah data ini, penulis melakukan dua pengujian yaitu uji *F Restricted* dan *Hausman test*. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Uji F Restricted (*Pooled Least Square vs Fixed Effect Model*)

Uji *F Restricted* dilakukan untuk melihat model yang terbaik antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB III, hipotesis yang digunakan dalam Uji *F Restricted* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Pooled Least Square (PLS)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Berdasarkan hipotesis diatas, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Cross- Section Chi-Square* uji ini lebih dari 0,05. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji F Restricted

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>	
<i>Equation: FEM</i>	
<i>Test cross-section fixed effects</i>	
<i>Effects Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* untuk penelitian ini 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak sehingga model terbaik antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)

Uji Hausman untuk melihat model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model* (REM)

H_a = *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis diatas H_0 dinyatakan ditolak apabila nilai probabilitas *Cross-Section Random* dari uji ini lebih kecil dari 0,05.

Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.360608	4	0.0499

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* untuk penelitian ini 0.0499 dan lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima, sehingga model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

4.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Dari kedua uji yang telah dilakukan baik itu uji chow dan uji hausman maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi panel penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut hasil regresi untuk *fixed effect model* adalah :

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/23 Time: 02:27
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	978875.6	592635.7	1.651733	0.1122
X1	1.654880	0.262749	2.492412	0.0203

X2	1.104796	0.062542	1.675621	0.0107
X3	2.839546	0.074436	1.127882	0.0270
X4	4.635451	0.688943	1.674104	0.0107
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	5455.772	R-squared	0.917301	
Mean dependent var	14917.35	Adjusted R-squared	0.881345	
S.D. dependent var	19257.03	S.E. of regression	6633.333	
Akaike info criterion	20.69379	Sum squared resid	1.01E+09	
Schwarz criterion	21.18762	Log likelihood	-340.7945	
Hannan-Quinn criter.	20.86220	F-statistic	25.51178	
Durbin-Watson stat	1.425176	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output Eviews 12(Data Diolah)

4.6 Hasil Persamaan Regresi

Setelah didapatkan model regresi yang terbaik yaitu *fixed effect model* maka dapat diperoleh persamaan regresi dari model tersebut, berikut ini persamaan regresi yang dihasilkan melalui penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4. 9 Model Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	978875.6	592635.7	1.651733	0.1122
X1	1.654880	0.262749	2.492412	0.0203
X2	1.104796	0.062542	1.675621	0.0107
X3	2.839546	0.074436	1.127882	0.0270
X4	4.635451	0.688943	1.674104	0.0107

Sumber: Output Sumber : Eviews 12(Data Diolah)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh melalui hasil *output* 9 tersebut adalah:

$$Y_{it} = 978875.6 + 1.654880 X1_{it} + 1.104796 X2_{it} + 2.839546 X3_{it} + 4.635451 X4_{it}$$

Keterangan :

X1= Profitabilitas ROE

X2 = Struktur modal (DER)

X3 = Liquiditas (CR)

X4 = Ukuran Perusahaan (LN)

Y = Nilai Perusahaan PBV

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan nilai koefisien 2707.211 apabila semua variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) Liquiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN) bernilai nol maka nilai perusahaan yang terbentuk adalah sebesar 978875.6 kali. Hal ini berlaku apabila variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Nilai Perusahaan atau variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 978875.6 kali, tanpa dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) liquiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN).

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 1.654880. Hasil ini artinya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, Hal ini menggambarkan bahwa jika profitabilitas menurun maka menurunkan nilai perusahaan sebesar 1.654880.

Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar 1.104796, hasil ini artinya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh Positif terhadap variabel nilai perusahaan, Hal ini menggambarkan bahwa jika struktur modal menurun maka menurunkan nilai perusahaan sebesar 1.104796.

Nilai koefisien variabel liquiditas sebesar 2.839546 hasil ini artinya menunjukkan bahwa liquiditas berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan, hal ini menggambarkan bahwa jika liquiditas meningkat maka meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2.839546.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 4.635451 Hasil ini artinya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan, hal ini menggambarkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4.635451.

4.7 Hasil Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) liquiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN), memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai

PBV perusahaan pada perusahaan subsektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan kriteria nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan t hitung lebih besar dari pada t table, di ketahui t hitung sebesar 1.689. Hasil uji t parsial pada penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.651733	0.1122
X1	2.492412	0.0203
X2	1.675621	0.0107
X3	1.127882	0.0270
X4	1.674104	0.0107

Sumber: Output Eviews (Data Diolah)

Berikut ini kesimpulan dari *output* uji hipotesis tabel 4.5 secara parsial:

- a. Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV)
Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas profitabilitas (ROE), sebesar $0.0203 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROE) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- b. Pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV)
Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas struktur modal (DER), sebesar $0.0107 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa struktur modal (DER), secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

- c. Pengaruh liquiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV)
Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas liquiditas (CR), sebesar $0.0270 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa liquiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- d. Pengaruh ukuran perusahaan (LN) terhadap nilai perusahaan (PBV)
Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas, ukuran perusahaan (LN) sebesar $0.0107 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (LN) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

4.7.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.917301
-----------	----------

Sumber: Output Eviews (Data Diolah)

Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.917301 hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) liquiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksidi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebesar 91,7 % sedangkan sisanya sebesar 8,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Profitabilitas (ROE) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan(PBV)

Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas profitabilitas (ROE), sebesar $0.0203 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROE) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Menurut Houston (2022) terdapat korelasi positif

antara profitabilitas yang di ukur dengan rasio ROE dan nilai perusahaan yang di ukur dengan rasio PBV, yang berarti bahwa ketika profitabilitas perusahaan meningkat, nilai perusahaan cenderung meningkat juga. Ini adalah karena investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan besar, berdasarkan penelitian Zuhria, Sri Murni & Yunita (2020) dan Ayu Sri & Ary Wirajaya (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kamaludin (2019) Praktik manajemen keuangan yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap ROE. Pengelolaan sumber daya finansial dengan bijak, termasuk optimalisasi struktur modal, dapat meningkatkan PBV dan ROE

4.8.2 Struktur modal (DER) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas struktur modal (DER), sebesar $0.0107 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa struktur modal (DER), secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Menurut Houston (2022) terdapat korelasi positif antara struktur modal yang di ukur dengan rasio DER dan nilai perusahaan yang di ukur dengan rasio PBV. Hal ini bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang (hutang) dalam struktur modalnya, nilai perusahaan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa utang seringkali memiliki biaya lebih rendah daripada ekuitas, sehingga penggunaan utang dapat meningkatkan laba per saham dan pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan Nila Ustiani (2019) dan Putu *et al* (2019), bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kamludin (2019) Terkadang, investor mungkin melihat perusahaan dengan struktur modal yang seimbang (campuran utang dan ekuitas) sebagai tanda kepercayaan dalam pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Jika investor percaya bahwa penggunaan utang dikelola dengan

baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dapat menciptakan korelasi positif dengan PBV.

4.8.3 Liquiditas (CR) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas liquiditas (CR), sebesar $0.0270 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa liquiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhria, Sri Murni & Yunita (2020) dan Andri (2019), bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Houston (2022) likuiditas yang di ukur dengan rasio CR terdapat korelasi positif antara nilai perusahaan yang di ukur dengan rasio PBV. Ini berarti bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, nilai perusahaan cenderung meningkat, penyebab menguat likuiditas adalah jika perusahaan berhasil mengumpulkan pembayaran dari proyek-proyek yang telah diselesaikan, hal ini dapat meningkatkan aset lancar dan meningkatkan likuiditas.

4.8.4 Ukuran Perusahaan (LN) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan *output* didapatkan nilai probabilitas, ukuran perusahaan (LN) sebesar $0.0107 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (LN) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Indra (2022) dan Ivonne Maria (2022), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Houston (2022), ukuran perusahaan yang di ukur dengan rasio LN dan nilai perusahaan yang di ukur dengan rasio PBV. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan cenderung menjadi, perusahaan besar sering memiliki aset yang lebih

besar, pendapatan yang lebih tinggi, dan dapat memiliki pangsa pasar yang lebih besar, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam kondisi ekonomi yang sulit atau penurunan permintaan untuk proyek konstruksi, perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan dan ukuran perusahaan dan reputasi baik dalam menyelesaikan proyek-proyek sebelumnya dan memiliki pengalaman dalam berbagai jenis konstruksi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Klien cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki rekam jejak yang baik dapat mempengaruhi ukuran perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.